

Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang

Emilia¹, Nur Ahyani², Nurlina³

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

emiliahardi23@gmail.com¹, Nurahyani63@gmail.com², nurlinaabadi@gmail.com³

Submitted: 18th May 2024 | **Edited:** 21st August 2024 | **Issued:** 01st September 2024

Cited on: Emilia, E., Ahyani, N., & Nurlina, N. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 772-785.

ABSTRACT

This research aims to describe the Educational Management Strategy to Increase Students' Interest in Reading at State Primary School 145 Palembang. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection tools use documentation, interviews, observation and literature review. Data analysis uses descriptive analysis. The results of the research show that the management strategy for increasing students' interest in reading at SD Negeri 145 Palembang is implemented by planning and formulating programs to increase students' interest in reading, reading infrastructure such as libraries and reading corners at SD Negeri 145 Palembang. The obstacles faced are related to the fulfillment of library and corner facilities. school reading, student interests and training and workshops related to library management and school reading corners. The solution taken was to invite the school committee to take an active role and encourage all school members to take part in activities to increase students' reading interest at SD Negeri 145 Palembang.

Keywords: Strategy, Educational Management, Reading Interest

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu sumber daya manusia sejatinya harus di mulai sejak jenjang Sekolah Dasar sebagai masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini sangat tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca agar kebiasaan tersebut dapat melekat pada anak hingga usia dewasa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniawan dan Sutopo (2021:33) bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Semua proses belajar didasarkan atas dasar kemampuan membaca.

Saat ini tingkat kebiasaan membaca masyarakat Indonesia masih terbelang sangat rendah. UNESCO menyebutkan Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Hanya 0,001% artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Data tersebut menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia masih

sangat rendah (Rokmana et al, 2023). Diperkuat oleh Wiedarti (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa temuan UNESCO menyatakan bahwa kebiasaan membaca masyarakat Indonesia berada dalam kategori rendah dan hanya satu dari seribu orang masyarakat Indonesia yang membaca.

Oleh karena itu, upaya peningkatan minat membaca urgen untuk dilaksanakan khususnya dilembaga pendidikan dasar sebagai tempat awal penanaman kebiasaan membaca kepada siswa. Kepala sekolah dan guru sebagai sosok yang bersentuhan langsung dalam proses pembelajaran harus berperan dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Kepala sekolah sebagai faktor penting dan mendukung kemajuan suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat menentukan arah kebijakan melalui strategi yang matang. Sebagai pemimpin, kepala sekolah mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan organisasi sekolah sebagai konsekuensi tersebut maka dibutuhkan kepemimpinan yang cukup memadai dari kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan menata sumber daya manusia pendidikan untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Dalam upaya peningkatan minat membaca, kepala sekolah sebaiknya memahami serta mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan peran manajerial khususnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dimana mutu output pendidikan sangat tergantung dengan pengelolaan pendidikan yang memiliki perencanaan yang baik, sehingga setiap pelaksanaan kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang jelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2015:7) menyatakan bahwa sekolah bermutu dipengaruhi oleh proses pendidikan yang bermutu dengan faktor pendukung, sarana dan prasarana dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.

Khususnya, dalam meningkatkan minat baca siswa, kepala sekolah dapat menumbuhkan minat baca melalui program-program seperti pojok baca dan manajemen pojok baca yang efektif terhadap peningkatan minat baca siswa. Sebagaimana hasil penelitian dari Syarif dan Elihami, (2020) yang menyatakan bahwa penyediaan pojok baca sekolah juga sebagai upaya meningkatkan tingkat literasi peserta didik menumbuhkan rasa senang terhadap membaca dalam diri siswa sehingga siswa dan berdampak pada meningkatnya wawasan pengetahuan yang berdampak pada

keberhasilan belajar. Kemudian penelitian dari Kurniawan dan Sutopo (2021) yang menyatakan bahwa implementasi pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa di lingkungan sekolah dengan pembiasaan, pembelajaran, pengembangan dan program sekolah untuk siswa membaca. Minat baca siswa juga meningkat dengan adanya pojok baca yang mendorong siswa untuk lebih menghargai waktunya untuk membaca buku di pojok baca kelas. Kemudian implementasi pojok baca ini cukup efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di lingkungan sekolah dan memudahkan guru dalam menerapkan dan mengkaitkan pelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi.

Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki strategi yang dapat mendorong guru untuk lebih berperan aktif, karena guru yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk melaksanakan penguatan terhadap guru adalah dengan cara melakukan pemantauan kinerja guru secara terus-menerus. Selain itu, kepala sekolah harus mengadakan dialog profesional dan diskusi dengan guru secara periodik untuk membahas tentang peningkatan minat membaca siswa. Karena dengan melihat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari membaca, tentulah membaca seharusnya menjadi kebiasaan yang perlu dikembangkan di dunia pendidikan. Kebiasaan membaca haruslah ditanamkan pada anak sejak dini.

Dengan demikian, strategi kepala sekolah untuk meningkatkan minat membaca sangat diperlukan untuk mendorong upaya peningkatan minat baca siswa khususnya di Sekolah Dasar. Dengan strategi yang tepat, upaya meningkatkan minat membaca siswa akan dapat tercapai sehingga kebiasaan membaca siswa dapat menunjang pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dimana membaca sangat penting untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan serta merupakan hal pokok yang harus menjadi kebiasaan sehari-hari. Seperti halnya telah disebutkan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 4 ayat 5 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Membaca merupakan kegiatan yang teramat penting dengan begitu besar manfaat yang akan didapat (syarif dan Elihami, 2020:110).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 145 Palembang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di tempat penelitian ditemukan beberapa temuan

yang menyatakan bahwa siswa masih belum memiliki memotivasi yang tinggi untuk membaca. Ada beberapa hal yang menjadi temuan yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa antara lain kurangnya motivasi yang diberikan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, terutama minatnya dalam membaca. Hal ini terlihat dimana siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang salah memiliki hasil belajar yang rendah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada hal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di dalamnya ada materi membaca merupakan kebutuhan mendasar. Sebagaimana diungkapkan Susanto dalam Pangestu (2019:3), bahwa pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Karena itulah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Sekolah Dasar tidak lepas dari kegiatan membaca. Dengan membaca, siswa dapat menguasai semua bidang studi yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah di samping dapat memperluas cakwala berpikir.

Di era modern ini, penyampaian informasi dalam bentuk tertulis semakin banyak dan dengan membaca, seseorang dapat membuka wawasannya sebagaimana dinyatakan Rahim dalam Pangestu (2019:4), menyatakan bahwa membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Kegiatan membaca merupakan kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Dengan membaca, seseorang dapat membuka wawasan dan memperluas dunia terhadap banyaknya pengetahuan dan informasi yang ada. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal di atas, ditemukan hampir separuh siswa di Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang masih rendah hasil belajar Bahasa Indonesia dan tentu indikasi penyebabnya adalah rendahnya minat membaca para siswa dan lambat perkembangannya, sebagaimana diungkapkan Tampubolon dalam Rufaidah (2021:38), kalau minat tidak berkembang (tidak ada) maka kebiasaan membaca sudah tentu tidak akan berkembang. Dan yang lebih kritisnya juga terdapat pada kelas-kelas tinggi (kelas IV, V dan VI). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas	KKM			Jumlah Siswa
	Standar	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	
I.A	70	11	9	20
I.B		12	8	20
II		13	12	25
III		14	11	25
IV		14	11	25
V		10	10	20
VI		13	11	24
Total		87	72	159

Sumber: Dokumentasi Nilai Raport Siswa SD Negeri 145 Palembang Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah ringkasan hasil pencapaian siswa di berbagai kelas:

1. Di kelas I.A, dari 20 siswa, 11 siswa (55%) berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sementara 9 siswa (45%) tidak berhasil.
2. Di kelas I.B, dari 20 siswa, 12 siswa (60%) berhasil menyelesaikan tugas, sedangkan 8 siswa (40%) tidak berhasil.
3. Di kelas II, dari 25 siswa, 13 siswa (52%) berhasil, dan 12 siswa (48%) tidak berhasil.
4. Di kelas III, dari 25 siswa, 14 siswa (56%) berhasil menyelesaikan tugas, sementara 11 siswa (44%) tidak berhasil.
5. Di kelas IV, dari 25 siswa, 14 siswa (56%) berhasil, dan 11 siswa (44%) tidak berhasil.
6. Di kelas V, dari 20 siswa, 10 siswa (50%) berhasil, dan 10 siswa (50%) tidak berhasil.
7. Di kelas VI, dari 24 siswa, 13 siswa (54%) berhasil menyelesaikan tugas, dan 11 siswa (46%) tidak berhasil.

Secara umum, presentase siswa yang berhasil menyelesaikan tugas bervariasi antara 50% hingga 60% di berbagai kelas, menunjukkan variasi dalam pencapaian siswa di setiap kelas.

LANDASAN TEORI

Strategi

Strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Menurut Siagian

(Suprpto, 2019: 1067), strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam kamus bahasa Indonesia kata strategi yang berarti siasat perang (Abdullah, 2014: 79). Sedangkan menurut Tjiptono (2014:3) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi (Sudjana dan Rivai, 2016: 92). Sedangkan menurut David (2017:18-19), strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya organisasi dalam jumlah besar.

Dari pendapat di atas, maka strategi dapat diartikan sebagai sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dari pendapat lain dapat juga dinyatakan bahwa strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Pearce dan Robinson (2014:2) menyatakan bahwa strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan. Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana organisasi akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Stoner et al (2015:67), konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu 1) dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (*intends to do*), dan 2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*).

Kemudian menurut Strickland (Winardi, 2018: 106), strategi dalam suatu organisasi adalah tindakan-tindakan dan pendekatan-pendekatan organisasi yang diterapkan oleh pihak pimpinan guna mencapai kinerja keorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini secara tipikal strategi merupakan sebuah bauran

yang terdiri dari tindakan-tindakan yang dilakukan secara sadar dan yang ditujukan pada sasaran-sasaran tertentu serta tindakan-tindakan yang diperlukan guna menghadapi perkembangan-perkembangan yang tidak diantisipasi, dan arena tekanan-tekanan yang bersifat kompetitif yang dilancarkan.

Dari pendapat di atas, maka dapat dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu kelompok keputusan, tentang tujuan apa yang akan diupayakan pencapaiannya, tindakan-tindakan yang diperlukan, dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber daya guna mencapai tujuan tersebut.

Beberapa ahli menitik beratkan strategi sebagai kelompok keputusan yang diambil oleh pimpinan organisasi dan diterapkan dalam berbagai upaya dan tindakan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya guna untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Effendy (2015:32) bahwa strategi merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya. Sedangkan menurut Adnanputra (2015:106), strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (plan), di mana rencana merupakan produk dari perencanaan (planning) yang pada akhirnya perencanaan adalah fungsi dasar dari proses manajemen.

Winardi (2018:112), strategi sebagai sebuah rencana atau semacam rangkaian tindakan tertentu di dalam suatu organisasi merupakan pedoman atau kelompok pedoman untuk menghadapi situasi tertentu. Sebagai sebuah rencana, strategi memiliki dua karakteristik esensial, yaitu disusun sebelum rangkaian tindakan tertentu dilaksanakan dan dikembangkan secara sadar dengan tujuan tertentu. Seringkali strategi dinyatakan secara eksplisit, dalam dokumen-dokumen yang dikenal sebagai rencana-rencana, tetapi ada kalanya strategi tidak dinyatakan secara formal, meski hal itu jelas tercantum dalam benak orang-orang yang berkepentingan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Saebani (2015: 43) adalah cara yang digunakan dalam aktivitas penelitian, misalnya mahasiswa melakukan penelitian guna menyusun tesis. Berdasarkan pendapat tersebut, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang menurut Arikunto (2017: 21)

bahwa penelitian kualitatif biasanya yang di laksanakan hanya penelitian diskriptif, mereka menyebut penelitiannya diskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan kualitatif adalah datanya yang diwujudkan dalam kata keadaan atau kata sifat misalnya sangat baik (SB) kemudian baik (B) dan lain-lain yang merupakan kelanjutan kualitasnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara strategi manajemen pendidikan untuk meningkatkan minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang.

Data

Menurut Arikunto (2017: 161), data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Berdasar pendapat tersebut karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, maka angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Arikunto (2017: 172) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bias berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Kemudian apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data. Posisi sumber data dalam penelitian ini berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Sumber data dicatat atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film, menurut Moleong (2018: 157).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti bekerja menyesuaikan bidang kajian yang menjadi objek penelitiannya dengan cara mengumpulkan data dari induktif secara kumulatif yang nantinya dibuat laporan yang lebih lengkap. Data-data yang dikumpulkan dengan cara mengedarkan angket atau kuesioner dan dokumentasi (pengumpulan bukti, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2013: 212) bahwa prosedur pengumpulan data adalah suatu cara dan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik

pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan kajian literatur.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 145 Palembang, sebuah sekolah dasar yang terletak di Jalan Syatyakirti RT 20 RW 2, Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Gandus, Kota Palembang. Lokasi sekolah ini bisa diakses baik dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan bermotor, termasuk kendaraan roda empat, dari jalan raya utama.

Saat ini, SD Negeri 145 Palembang dipimpin oleh Ibu Rohani, S.Pd., yang memimpin institusi ini dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Profil sekolah ini mencakup berbagai aspek penting, seperti letak geografis, karakteristik pendidik dan tenaga kependidikan, serta fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Selain itu, SD Negeri 145 Palembang juga menerapkan kurikulum yang digunakan dalam kegiatan inti sekolah. Penelitian ini menguraikan secara singkat profil sekolah untuk memberikan gambaran lengkap mengenai kondisi dan fasilitas yang mendukung proses pendidikan di SD Negeri 145 Palembang.

SD Negeri 145 Palembang terletak di area perumahan penduduk, yang menjadikannya lokasi yang strategis bagi keluarga yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka. Keberadaan sekolah di antara kawasan pemukiman memberikan kemudahan akses bagi para orang tua dan siswa, yang memungkinkan mereka untuk menjangkau sekolah dengan mudah baik berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan.

Bangunan SD Negeri 145 Palembang berbentuk permanen dan didesain seperti huruf U, yang memberikan layout yang fungsional untuk kegiatan belajar mengajar. Luas bangunan sekolah ini mencapai 700 m², sementara keseluruhan area tanah yang ditempati adalah 2300 m². Tanah tersebut merupakan aset milik pemerintah, yang menunjang keberlangsungan operasional sekolah dan memastikan fasilitas yang memadai untuk proses pendidikan.

Proses belajar mengajar di SD Negeri 145 Palembang dijadwalkan berlangsung pada dua sesi harian. Sesi pagi dimulai pukul 07:30 WIB dan berakhir pada pukul 12:00 WIB, sedangkan sesi siang dimulai pada pukul 13:00 WIB hingga 16:30 WIB. Jadwal

ini dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dalam dua waktu berbeda, memastikan efisiensi waktu belajar dan mengoptimalkan pengalaman pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen untuk meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 145 Palembang melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, sekolah melakukan perencanaan dan perumusan program yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan minat baca siswa. Ini mencakup pengembangan program yang relevan dan menarik, serta menetapkan tujuan yang jelas untuk mencapainya. Dengan adanya perencanaan yang matang, sekolah dapat secara efektif mengarahkan usaha mereka untuk mencapai peningkatan yang signifikan dalam minat baca siswa.

Selanjutnya, sarana dan prasarana membaca, seperti perpustakaan dan pojok baca, memainkan peran penting dalam strategi ini. Perpustakaan yang terkelola dengan baik dan pojok baca yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah menyediakan akses yang mudah bagi siswa untuk membaca berbagai jenis buku. Ini sesuai dengan teori lingkungan belajar, yang menyatakan bahwa akses yang mudah dan lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan minat baca siswa (Krashen, 2004). Sarana ini berfungsi sebagai media yang memfasilitasi kegiatan membaca, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

Terakhir, peran guru dalam mengelola perpustakaan dan pojok baca serta memaksimalkan sarana dan prasarana belajar sangat krusial. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, yang dapat mempengaruhi secara langsung minat baca siswa melalui interaksi dan kegiatan yang melibatkan mereka dalam proses membaca. Teori motivasi belajar, seperti teori motivasi intrinsik, menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam kegiatan membaca dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam membaca (Deci & Ryan, 1985). Dengan strategi manajemen yang terintegrasi ini, SD Negeri 145 Palembang berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi minat baca siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi manajemen dalam peningkatan minat baca siswa SD Negeri 145 Palembang dilaksanakan dengan perencanaan dan perumusan program peningkatan

minat baca siswa, sarana prasarana membaca seperti perpustakaan dan pojok baca di SD Negeri 145 Palembang, memaksimalkan peran guru SD Negeri 145 Palembang dalam mengelola perpustakaan dan pojok baca siswa serta memaksimalkan sarana prasarana belajar SD Negeri 145 Palembang.

2. Kendala yang dihadapi adalah belum maksimalnya perencanaan pemenuhan sarana pojok baca sekolah negeri mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah melalui RKAS. Kendala lain adalah kurangnya minat siswa dalam kegiatan membaca, kurangnya pelatihan dan *workshop* terkait peningkatan kemampuan pengelolaan perpustakaan dan pojok baca yang diadakan baik di sekolah maupun diluar sekolah serta keterbatasan anggaran sekolah
3. Solusi yang diambil oleh kepala sekolah SD Negeri 145 Palembang dalam menghadapi kendala pelaksanaan manajemen peningkatan minat baca siswa SD Negeri 145 Palembang ditempuh dengan mengajak komite sekolah untuk ikut berperan aktif dalam upaya peningkatan minat baca siswa, memeberikan pelatihan serta mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya serta mendorong seluruh warga sekolah untuk ikut andil dalam kegiatan peningkatan minat baca siswa di SD Negeri 145 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2014). *Press Relation: Kiat Berhubungan dengan Media Massa* (Cetakan kedua). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adri, H. T., Febrian, R., Agustina, A. D., Maryani, N., & Mukhaladun, W. (2023). Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 02 Tajur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(4), 219-225.
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan. Indikator)*. Zanafa Publishing.
- Agustini, D., Lian, B., & Sari, AP (2020). Strategi sekolah untuk profesionalisme guru melalui literasi digital di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Internasional Tinjauan Pendidikan*, 2 (2), 160-173.
- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aryanto, M. Z., & Suratman, B. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 401-412.
- Arsita. A. (2016). Hubungan kepuasan layanan perpustakaan dengan minat kunjungan siswa ke perpustakaan SMA Negeri 3 Kota Mojokerto. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(1).
- Arystison, R., Ahyani, N., & Wardiah, D. (2021). Manajemen Inovasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Guru dan Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 615-624.

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmani, J. M. M. (2017). *Full Day School (Konsep Manajem dan Kualiti Kontrol)*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Choliq, A. (2016). *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- David, F. R. (2017). *Manajemen Strategis: Konsep*. Jakarta: Salemba.
- Depdiknas. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Effendi, R., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Principal leadership policy in improving instructional quality. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 368-375.
- Fayol, H. (2017). *Manajemen Public Relations, fungsi-fungsi manajemen* Jakarta: PT. Elex Media.
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 60-69.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Handoko. (2017). *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*. Liberty.
- Hasibuan. H. (2016). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Haryati, S. (2014). *Manajemen Biaya Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Untidar. Universitas Tidar Magelang.
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2018). Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif. *Universitas Esa Unggul*, 25. 15.
- Jauza, S., Amalia, S. I., Alviyah, A., & Putra, M. R. G. (2023). Penguatan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(2), 305-319.
- Kurniawan, W., & Sutopo, A. (2021). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-42.
- Kiranti, W. A., Selegi, S. F., & Lian, B. (2023). Literasi Baca Tulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Bangun Harjo. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 179-193.
- Masrufa, B., & Ramandani, A. D. (2024). Sinergi Kepemimpinan dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 40-55.
- Masri S P. (2016). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Pt Indeks.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Nawawi, I. (2015). *Budaya organisasi kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: PT. Fajar.
- Nasrudin, E. (2017). *Psikologi Manajemen*. Pustaka Setia.
- Nazir. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nugraheti. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 68-74.
- Pangestu, R. (2019). Meningkatkan Minat Membaca dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas II SD. *BASIC EDUCATION*, 8(1), 43-53.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Priyandi, R. (2020). *Strategi Peningkatan Minat Baca Peserta Didik di MTS Islamiyah Ciputat*. Tesis. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pearce II, J. A., dan Robinson, R. B. (2014). *Strategic Management: Formulation, Implementation and Control, Twelfth Edition*. New York: Mc. Graw Hill.
- Pimay. A. (2016). *Manajemen Dakwah Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Puspitasari, I., Imron, A., & Juharyanto, J. (2021). Pengelolaan sudut baca kelas pada jenjang sekolah dasar untuk meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 815-824.
- Purwanto, N. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rufaidah, I. (2021). Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMK Yaperjasa. *Basastra*, 10(1), 34-45
- Santoso, S., Maryadi, M. A., & Suwaji, M. K. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sumarni, S. (2021). Meningkatkan Mutu Perpustakaan Sekolah Dasar. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 122-127.
- Siswanto. (2017). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohmah, N. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.
- Robbins, P. S. (2016). *Organizational Behaviour, Tenth Edition (Perilaku Organisasi Ke Sepuluh)*, alih bahasa Benyamin Molan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, N. A. A. (2023). Strategi Pengelola Perpustakaan Keliling Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.
- Sukmadinata. (2015). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). Pengadaan pojok baca dan pojok baca keliling sebagai solusi cerdas dalam meningkatkan minat baca peserta didik SDN 30 Parombean kecamatan Curio. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 2(1), 109-117.
- Suprpto, H. (2019). Penerapan Strategi Pemasaran Melalui Pendekatan Pengembangan Produk Guna Meningkatkan Volume Penjualan Pada CV. Silvi MN Paradila Parengan Lamongan. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu*
- Sudjana, N dan Rivai, A. (2016). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar. Baru Algensindo

- Saebani, A.B (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan STEM pada materi vektor di kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64-70.
- Sriwahyuni, E. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Pojok baca Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 170-179.
- Siagian, S.P. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sulistiyorini. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suprpto, H. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan). *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 4(3), 1049-1060.
- Tjiptono, F. (2014). *Strategi Pemasaran*, ed. 3. Yogyakarta: Andi.
- Wahjosumidjo. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, B. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta.
- Winardi. (2018). *Manajemen Prilaku Organisasi, Edisi Revisi*, Prenada Media.
- Wiedarti, P (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Yamin, M dan Maisah. (2016). *Kepemimpinan dan manajemen masa depan*. Bogor: IPB Press.
- Yenni, Y., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 295-300.